

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

Zahran Radja Hadaya Cholifi¹

Abstract

This study aims to determine whether firm size, profitability affect solvency. The population in this study is the Sharia Business Unit of PT Asuransi BRI. and purposive sampling as the sampling method with the Criteria for the Financial Statements of the Sharia Business Unit of PT. BRI Insurance Period 2017-2021". The author reprocessed and obtained secondary data from financial statements for this study, which also used SPSS-assisted financial analysis and testing methods. The research results show that (1) company size has an effect on solvency, this is due to the high cost of insurance from large insurance companies, which increases the risk-based minimum capital level and affects the solvency ratio. (2) Profitability has no significant effect on solvency, it is believed that Indonesian sharia insurance companies do not make much profit, so solvency is more important to them than fulfilling obligations. (3) Simultaneously firm size and profitability have an effect on solvency. It shows that (1) Firm size has an effect on solvency, this is due to the high cost of insurance from large insurance companies, which increases the risk-based minimum capital level and affects the solvency ratio. (2) Profitability has no significant effect on solvency, it is believed that Indonesian sharia insurance companies do not make much profit, so solvency is more important to them than fulfilling obligations. (3) Simultaneously firm size and profitability influence solvency.

keywords: company size, profitability, solvency, sharia insurance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap solvabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah PT BRI Insurance. Purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya dengan kriteria Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. BRI Insurance Periode 2017-2021". Penulis mengolah kembali dan memperoleh data sekunder dari laporan keuangan untuk penelitian ini, yang juga menggunakan metode analisis dan pengujian keuangan berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas hal ini disebabkan tingginya biaya asuransi dari perusahaan asuransi besar, yang meningkatkan tingkat modal minimum berbasis risiko dan mempengaruhi rasio solvabilitas. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, diyakini bahwa perusahaan asuransi syariah Indonesia tidak banyak untung, sehingga solvabilitas lebih penting bagi mereka daripada memenuhi kewajiban. (3) Secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara berpengaruh terhadap solvabilitas.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, asuransi syariah

A. Pendahuluan

Perluasan sektor jasa keuangan perbankan dan non-bank akan beriringan dengan peningkatan permintaan terhadap lembaga keuangan syariah. industri keuangan syariah saat ini memiliki prospek yang menjanjikan. Selain itu 80 % penduduk Indonesia adalah

¹ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta | zahranradja@gmail.com

Muslim, ide asuransi syariah dianggap lebih menguntungkan daripada pembagian risiko.

Meski industri asuransi syariah semakin berkembang, namun belum mampu bersaing dengan asuransi tradisional untuk memperebutkan pangsa pasar. Penetrasi asuransi syariah di industri dalam negeri masih rendah di tahun 2016 sebesar 0,098%, level asuransi konvensional tingkat 99,902%. Menurut Nugrahanti² namun produk keuangan berbasis syariah bisa menjadi masalah jika penetrasi rendah. Masalah ini dapat disebabkan oleh salah satu dari dua hal: Faktor pertama adalah kurangnya daya tarik produk asuransi syariah. Faktor kedua, masyarakat masih belum percaya dengan asuransi berbasis syariah karena kinerja perusahaan asuransi syariah yang kurang baik, menurut Abrori & Suwitho,³ laporan keuangan adalah salah satu indikator kunci kesehatan, sehingga asuransi syariah perlu meningkatkan dengan tetap menjaga kinerja keuangannya. Kemampuan mempertahankan skor solvabilitas dan tetap layak secara finansial.

Mempertahankan nilai solvabilitas penting dalam asuransi syariah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Nomor 11/PMK/010/2011 tentang Asuransi syariah yang sehat secara finansial mensyaratkan asuransi syariah yang mencakup setidaknya 30% dari aset yang diperlukan untuk mengantisipasi kerugian yang telah ditentukan sebelumnya. Penetrasi yang rendah mengindikasikan adanya masalah pada produk keuangan berbasis syariah. Pada saat pembekuan, tingkat solvabilitas perusahaan minimal 33%. Rasio kecukupan modal perusahaan juga berada pada level yang tidak akan naik.

Rofitabilitas, risiko underwriting dan reasuransi adalah tiga faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Pengembalian investasi, sebagaimana didefinisikan dalam bahwa rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Efisiensi perusahaan juga diukur dengan angka kunci ini, yang didasarkan pada laba penjualan atau laba atas investasi.⁴

Dalam penelitian De Haan & Kakes dalam jurnal yang ditulis oleh Lestari & Mukhibad, memberitahukan bahwa variabel-variabel yang diteliti herbi solvabilitas pada kaitannya menggunakan berukuran perusahaan, profitabilitas, reasuransi, risiko underwriting, herfindahl, bidang usaha, & persentase kepemilikan saham. Berdasarkan output ini, solvabilitas perusahaan premi positif ditentukan oleh faktor-faktor misalnya profitabilitas, kepemilikan saham, & berukuran perusahaan. Selain itu, risiko *herfindahl* & *underwriting* menaruh donasi dalam evaluasi solvable perusahaan premi pada hal solvabilitas

² Ayu Rachma Dwi Nugrahanti and Suwitho Suwitho, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013–2017," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 9 (2019).

³ Ahmad Abrori and Suwitho Suwitho, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 2 (2019).

⁴ Kasmir Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th ed., vol. 28 (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019).

yang dibutuhkan. Kelangsungan operasional perusahaan bisa disediakan sang perusahaan premi menggunakan pendanaan internal yang menguntungkan atau kelebihan modal. Akibatnya, margin solvabilitas yang lebih tinggi akan didapatkan menurut peningkatan profitabilitas. Pengembalian aset merupakan berukuran profitabilitas. Keuntungan perusahaan premi seluruh keputusan operasional & keuangan premi sebagai penentunya, dan beberapa hubungan antara profitabilitas & variabel lainnya.⁵

Selain berdasarkan beberapa teori pada atas, penelitian juga mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Ambarwati & Hasib yang berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan output investasi & profitabilitas nir berpengaruh terhadap solvabilitas iuran pertanggungan syariah pada Indonesia periode 2012-2016. Lantaran berukuran perusahaan menampakan kemampuan perusahaan iuran pertanggungan untuk mengambil risiko, maka berpengaruh dalam solvabilitas perusahaan iuran pertanggungan.⁶

Penelitian yang dilakukan (Ambarwati & Yuniarta, 2018) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, diasumsikan bahwa laba yang didapat perusahaan iuran pertanggungan syariah pada Indonesia kurang tinggi sebagai akibatnya pada menutupi kewajiban kewajibannya lebih diutamakan menurut kecukupan modal.⁷

Menurut penelitian De Haan & Kakes dalam (Lestari & Mukhibad, 2020)⁸, mereka menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang menguntungkan bisa sebagai pendanaan internal yang bermanfaat untuk mendukung tanggung jawab atas risiko yang mereka ambil. Oleh karena itu profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Abduh & Zein Isma, 2017).⁹

(Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992, n.d.) Ia menjelaskan, Reasuransi adalah industri asuransi yang memberikan jasa pertanggungan kepada perusahaan asuransi kerugian dan harta benda, atau perusahaan asuransi sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Pemerintah No. 2 Tahun 1992. Harus diasuransikan kembali. Pada akhirnya, perusahaan mengalihkan sebagian risiko ke perusahaan asuransi atau perusahaan lain.

⁵ Iis Indah Lestari and Hasan Mukhibad, "Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia," *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2020): 52–66.

⁶ Samiari Ambarwati and Fatin Fadhilah Hasib, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Journal of Economics and Business Islamic* 4, no. 2 (2018): 91–102.

⁷ Ibid.

⁸ Lestari and Mukhibad, "Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia."

⁹ Muhamad Abduh and Syaza Nawwarah Zein Isma, "Economic and Market Predictors of Solvency of Family Takaful in Malaysia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 3 (2017): 334–344.

Variabel-variabel ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang konsisten dalam kemampuan membayar kewajiban. Tingkat solvabilitas minimum yang ditetapkan untuk reasuransi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian De Haan & Kakes dalam (Lestari & Mukhibad, 2020)¹⁰, yang mengatakan reasuransi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, selain dari objek metode yang digunakan peneliti berbeda. Pada penelitian sebelumnya, teknis analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi data panel dengan berantukan eviews 9, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel dan untuk melihat pengaruh simultannya dengan menggunakan uji f. Selain dari objek dan metode yang berbeda, terdapat pula fenomena pada beberapa penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, dan inilah kebaruan atau GAP dari penelitian ini. Di sisi lain, solvabilitas memainkan peran penting dalam evaluasi keuangan perusahaan asuransi. Namun, karena perusahaan asuransi masih membutuhkan pengawasan terhadap operasinya, mereka tidak terbatas pada solvabilitas.

Ini menunjukkan bahwa perdagangan dianggap dalam kondisi yang baik karena keuntungannya tinggi. Tetapi perusahaan seharusnya tidak belajar demi uang. Jika perusahaan besar, membuka banyak cabang tentu akan menghasilkan keuntungan kecil. Seperti Unit Usaha Syariah atau disingkat UUS, yaitu unit kerja kantor pusat dari bank umum tradisional yang berfungsi sebagai kantor pusat atau unit kerja kantor cabang dari kantor atau unit yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. cabang bank yang berkedudukan di luar negeri menjalankan usaha tradisional yang berfungsi sebagai kantor pusat cabang pembantu syariah dan/atau entitas syariah, ketentuan ini digaribawahi dalam ketentuan (Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 2008).

Artinya Bank Umum Konvensional yang akan melakukan aktivitas bisnis menurut Prinsip Syariah harus membuka UUS pada tempat kerja sentra Bank menggunakan biar Bank Indonesia. Hal ini selaras menggunakan ketentuan pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana yang sudah diubah menggunakan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menaruh kemungkinan kekhususan pada Bank Umum Konvensional buat bisa juga melakukan aktivitas bisnis menurut Prinsip Syariah. Salah satu Bank Umum yang mempunyai unit bisnis syariah & cabang bank syariah merupakan BRI mempunyai unit bisnis syariah buat mengawasi semua aktivitas BRI Syariah.

Asuransi BRI sebagai anak perusahaan BRI memiliki produk berdasarkan prinsip

¹⁰ Lestari and Mukhibad, "Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia."

syariah sedangkan produknya adalah asuransi syariah. Membawa produk ke pasar dan meningkatkan pangsa pasar dengan membuka cabang baru di berbagai belahan negara tentu saja akan meningkatkan ukuran perusahaan, tetapi risikonya adalah laba akan turun karena laba digunakan untuk membuka cabang baru. Walaupun besar kecilnya keuntungan perusahaan menentukan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pengaruh ukuran dan laba perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan. Meningkatnya pangsa pasar dan permintaan masyarakat membuat perlu adanya penelitian terhadap PT Asuransi BRI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih PT Asuransi BRI sebagai sasaran penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Kasmir menyebut penggunaan rasio solvabilitas atau rasio leverage untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh liabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan melebihi asetnya. Lebih luas lagi, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi kebangkrutan. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, mengukur seberapa besar kontribusi pemilik (investor atau pemegang saham) terhadap perusahaan dibandingkan dengan dana kreditur.¹¹

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menilai solvabilitasnya. Mengetahui skor solvabilitas memungkinkan untuk melihat bagaimana dana perusahaan dari modal sendiri digunakan dibandingkan dengan pendanaan dan pinjaman eksternal. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dengan asetnya yang harus dibayar jika perusahaan tersebut dilikuidasi," (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Menurut Kasmir mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai "rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajibannya".¹²

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, umum, atau keuangannya. Menurut Ross,¹³ rasio ini biasa disebut dengan rasio leverage atau rasio leverage keuangan. Yaitu, jumlah hutang yang harus dibayar aset perusahaan.¹⁴ Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (hutang dalam jumlah besar) menawarkan peluang

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, vol. 28, p. .

¹² Ibid.

¹³ Ross S, *Pengantar Kuangan Perusahaan* (Jakarta: Salemba 4, 2017).

¹⁴ Hery Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*, 3rd ed. (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

yang sangat baik untuk menghasilkan laba yang besar, tetapi hal ini juga meningkatkan potensi risiko keuangan yang signifikan.

Menurut Kasmir, berikut adalah tujuan bisnis yang menggunakan rasio solvabilitas¹⁵; *pertama*, Memahami posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban pihak lain (kreditur). Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap, seperti melakukan pembayaran pinjaman tanpa bunga. *Kedua*, menyeimbangkan saldo aset, terutama modal. *Ketiga*, menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Keempat*, mengetahui seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. *Kelima*, menentukan berapa banyak dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang. *Keenam*, tentukan berapa dana kredit yang akan segera ditagihkan, hanya ada beberapa kali modal sendiri.

Rasio solvabilitas (leverage) dapat diukur dengan lima cara berbeda:

1. Debt to Asset Ratio

Rasio total utang terhadap total aset diukur dengan leverage. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau bagaimana pengaruh hutang terhadap pengelolaan keuangan. Berikut adalah rumus untuk mencari rasio utang:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi debt to equity adalah debt to equity ratio. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar, terhadap ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan jumlah uang yang diberikan peminjam (atau kreditur) kepada perusahaan. Dengan kata lain, tujuan dari rasio ini adalah untuk menentukan berapa banyak ekuitas yang akan digunakan untuk membayar utang. Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Hutang})/\text{Ekuitas}$$

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, vol. 28, p. .

3. Long Term Debt to Equity Ratio atau Rasio hutang jangka panjang

Dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan, tujuannya adalah untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang. Dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas, rumus untuk menentukan rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Times Interest Earned Ratio atau Rasio pendapatan bunga

Sama halnya dengan *coverage ratio*, rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Perbandingan antara beban bunga yang terjadi dan laba sebelum bunga dan pajak digunakan untuk mengukur rasio ini. Akibatnya, pajak tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar bunga kredit.

Perbandingan antara beban bunga yang terjadi dan laba sebelum bunga dan pajak digunakan untuk mengukur rasio ini. Akibatnya, pajak tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar bunga kredit.

Ada dua cara untuk menggunakan rumus untuk menghitung jumlah bunga waktu yang diperoleh:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. Fixed Charge Coverage Ratio atau Rasio Cakupan untuk Biaya Tetap

Rasio yang dikenal sebagai cakupan biaya tetap atau cakupan biaya tetap mirip dengan Times Interest Earned Ratio: Rasio adalah satu-satunya perbedaan. Jika bisnis memperoleh utang jangka panjang atau aset sewaan di bawah kontrak sewa (kontrak sewa),

ini dilakukan .Biaya ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang dikenal sebagai biaya tetap. Berikut adalah rumus untuk menentukan cakupan biaya tetap:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator rasio solvabilitas (leverage). Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2008) mengatakan bahwa ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hutang. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan Debt to Equity Ratio.¹⁶

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat, meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel bebas, solvabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di perusahaan asuransi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau kewajibannya yang lebih umum dalam jangka panjang diukur dengan solvabilitasnya. Rasio leverage keuangan atau rasio leverage adalah nama umum untuk rasio ini. (Ross et al., 2017). Artinya, besarnya utang yang harus dilunasi oleh aset perusahaan.

Rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan Debt to Equity Ratio (Ross et al., 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Menurut Sugiyono mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut: “Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau terjadi.”¹⁷

1. Ukuran Perusahaan

¹⁶ S, *Pengantar Keuangan Perusahaan*.

¹⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018)¹⁸, berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut total aset, volume penjualan, nilai saham, dll.

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut Widiastari & Yasa (2018)¹⁹ yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2. Profitabilitas

Menurut Firdaus (2019)²⁰ Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan yang diwakili oleh tingkat keuntungan dari penjualan dan investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah PT BRI Insurance. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria dari pengambilan sampel adalah “Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. BRI Insurance Periode 2017-2021”. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan memasukkan informasi yang diperoleh dari situs resmi BRI Syariah ke dalam laporan keuangan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik; *pertama*, uji statistik deskriptif untuk menunjukkan dan menyediakan tipe data dan memberikan informasi yang berguna; *kedua*, uji asumsi klasik yang dilakukan terlebih dahulu sebelum hipotesis diuji, untuk menentukan uji hipotesis klasik dalam penelitian ini dengan uji-uji yang berkaitan; *ketiga*,

¹⁸ Putu Ayu Widiastari and Gerianta Wirawan Yasa, “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi* (May 2018): 957.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Iwan Firdaus, “Pengaruh DER, PER Dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan,” *Jurnal Ekonomi* 24, no. 2 (September 2019): 242.

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi yang dapat menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel dependen dalam model analisis regresi berganda; *Keempat*, uji heteroskedastisitas digunakan dalam uji penulis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2019); *Terakhir*, Analisis linier berganda, Pada saat menganalisis data yang akan dilakukan, dapat digunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan besarnya pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah. Bank Rakyat Indonesia berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja.

Sebuah perusahaan asuransi umum yang berkantor pusat di Jakarta, PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS) didirikan pada tanggal 17 April 1989. PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur adalah nama perusahaan ini sebelumnya, dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI memiliki mayoritas sahamnya. Dengan biaya Rp1,04 triliun pada 2019, BRI resmi mengakuisisi 90% saham perseroan.

BRI Insurance terus meningkatkan kemampuan untuk menjawab tantangan masa depan di pasar yang sangat kompetitif. Meskipun perjalanan diperpanjang selama beberapa tahun terakhir, namun BRI Insurance terus bergerak ke arah yang mantap dan positif dalam menjangkau pasar yang besar dan luas.

Perkembangan yang paling menggembirakan adalah semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya asuransi, maka lingkungan bisnis untuk layanan asuransi pun meningkat.

Produk BRINS meliputi; Asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi hole in hole, asuransi konstruksi, asuransi pesawat udara, BRINS Asuransi Medika, Asuransi Oil dan Gas EEDI, Asuransi ASRI BRINS, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Uang, Asuransi Travel, Asuransi Kapal Laut, Asuransi Satelit dan Asuransi Oil & Gas - Wellcar 2001, Asuransi BRINS OTO.

1. Deskripsi Data Penelitian (Analisis statistik Deskriptif)

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	5	60.42	143.40	95.4814	33.02011
Profitabilitas	5	.02	.97	.2174	.42077

Solvabilitas	5	1.02	2.53	1.6846	.57471
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistik deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Solvabilitas

Pengukuran dengan cara menghitung perbandingan antara total uang dengan total aset atau disebut dengan debt to total asset ratio. Nilai minimum sebesar 1.02. Diasumsikan bahwa perusahaan Unit Usaha Syariah PT BRI Insurance memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total utang, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.53. Nilai rata-rata solvabilitas adalah 1.6846. nilai 0.57471 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 1.6846, nilai tersebut dapat diartikan bahwa solvabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 1.6846.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau Size yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln), menunjukkan nilai minimum sebesar 60.42 yang dapat dari Unit Usaha Syariah PT BRI Insurance pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimu sebesar 143.40 pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 95.4814 dengan standar deviasi sebesar 33.02011. Diasumsikan bahwa Ukuran perusahaan atau Size mengindikasikan hasil yang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai mean atau jumlah rata-rata sebesar 95.4814 yang berarti bahwa mayoritas perusahaan sampel penelitian mempunyai total aset yang besar.

c. Profitabilitas

Variabel bebas kedua yang diuji pengaruhnya dengan solvabilitas yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dimana sering digunakan untuk mengukur kinerja manajer, selain itu juga digunakan untuk melihat rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Return On Asset (ROA). Menunjukkan nilai minimum sebesar 0.02, sedangkan nilai maksimu sebesar 0.97. Nilai rata-rata sebesar 0.2174 dengan standar deviasi sebesar 0.42077, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.

2. Uji Hipotesis dan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Distribusi normal pada penelitian ini diamati dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-

Smirnov $> 0,05$ maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,159. Karena nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha 5% (0,050), maka dapat dikatakan asumsi normalitas terpenuhi. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10386406
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.301
	Positive	.144
	Negative	-.301
Test Statistic		.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder diolah 2022

b. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Jika nilai tolerance pada kolom collinearity stats lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.661	1.513
	Profitabilitas	.661	1.513
a. Dependent Variable: Solvabilitas			

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Pada tabel 6 semua variabel bebas (independen) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,661. Maka tidak ada multikolinearitas

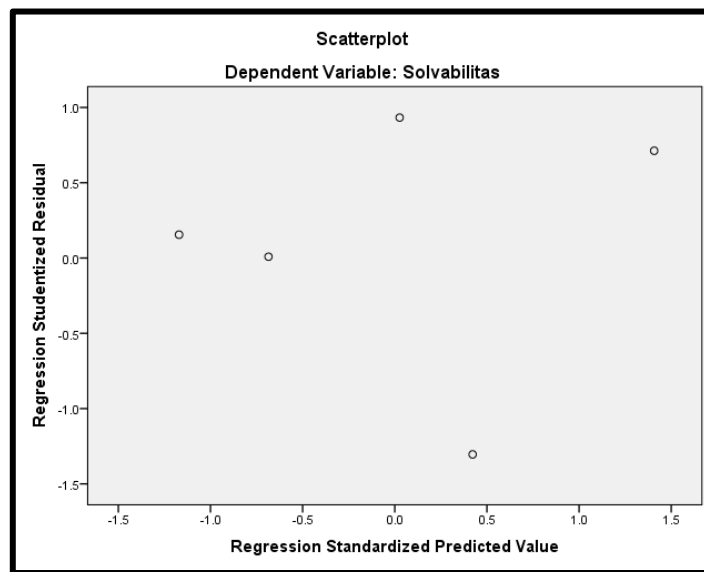
antar variabel independen

Selain itu hasil perhitungan VIF lebih dari 10, pada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 1,513. Maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

c. Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas mencari ketidaksamaan antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dengan pengujian dengan plot statistik dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada Gambar 4.4 distribusi titik di atas dan di bawah angka 0 bersifat acak, tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Asumsi Klasik (Analisis Linier Berganda)

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.174	.298		.585	.618

Ukuran Perusahaan	.016	.003	.926	5.888	.028
Profitabilitas	-.129	.215	-.094	-.600	.610
a. Dependent Variable: Solvabilitas					

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Tabel 8. Hasil dari beberapa perhitungan regresi linier yang dilakukan dengan program SPSS 23 memberikan hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,174 + 0,016 X_1 + (-0,129 X_2)$$

Nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen diperoleh sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tiga hipotesis diajukan dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis H1-H3 dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,174 artinya jika variabel independen (ukuran perusahaan dan profitabilitas) diasumsikan tidak berubah (konstan), nilai Y (solvabilitas) sebesar 0,174 satuan.
2. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,016, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan output satu unit, solvabilitas meningkat sebesar 0,016 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel profitabilitas adalah -0,129 yang berarti bahwa untuk kenaikan output satu satuan, kemampuan membayar meningkat sebesar -0,129 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menguji apakah angka kunci X_1 (ukuran perusahaan) dan X_2 (profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel Y (solvabilitas). Jika ukuran perusahaan dan probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_2 ditolak dan jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada Tabel .9 diketahui bahwa

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t) Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.197		.280	.798
Ukuran Perusahaan	.017	.002	.981	8.652	.003

a. Dependent Variable: Solvabilitas

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Ukuran perusahaan memiliki signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 dan nilai α (tingkat signifikansi) sebesar 0,05 yang berarti 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan solvabilitas. Dalam hal ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan solvabilitas pada tingkat signifikansi 0,003.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t) Profitabilitas Terhadap Solvabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.873	.265		7.061	.006
Profitabilitas	-.865	.610	-.633	-1.418	.251

a. Dependent Variable: Solvabilitas

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Profitabilitas pada tabel 10. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,251 dan nilai α (tingkat signifikansi) sebesar 0,05 yaitu H. 0,251 lebih besar dari 0,05 atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan solvabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya pada tingkat signifikansi 0,251 profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas) terhadap variabel terikat (Solvabilitas) secara simultan. Hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 11. di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1.278	2	.639	29.617	.033 ^b
	Residual	.043	2	.022		
	Total	1.321	4			
a. Dependent Variable: Solvabilitas						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan						

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen (ukuran perusahaan dan profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (solvabilitas). Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 29,617 dan nilai sig. 0,033 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap solvabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda (R Square atau R^2) digunakan untuk mengukur rasio variabel independen yang diteliti (ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (solvabilitas). Besarnya faktor determinasi berganda (R^2) adalah antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), semakin besar rasio variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan rasio variabel independen (ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (solvabilitas) semakin menurun. Hasil uji determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel 11. di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.935	.14689
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Solvabilitas				

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Nilai adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel diatas adalah 0,967. Artinya variabel size dan profitabilitas perusahaan masing-masing dapat menjelaskan 96,7% variasi variabel

solusi (Y) dan 96,7% variasi solusi (Y). Sisanya 3,3% dijelaskan oleh faktor selain variabel tersebut.

E. Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Solvabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien regresi profitabilitas dapat diartikan tidak berpengaruh terhadap solvabilitas, dalam hal ini thitung sebesar -1,418 dan nilai ttabel sebesar 2,570. Nilai signifikansinya (Sig.) adalah $0,251 < 0,05$. Artinya H₂ ditolak artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas. Menurut (Yustin, 2020), Sumber pendanaan internal yang berguna untuk mendukung cakupan risiko yang ditanggung dapat berupa perusahaan asuransi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Ada kecenderungan untuk menerima bahwa imbal hasil asuransi syariah di Indonesia tidak tinggi, sehingga solvabilitas mengalahkan segalanya dalam hal menutupi kewajiban mereka. Di Indonesia, solvabilitas asuransi syariah dapat dicapai melalui pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, atau dengan ekuitas. Oleh karena itu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Tarigan & Mahfud, 2015).²¹

Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai Fhitung variabel ukuran perusahaan (X₁) dan nilai profitabilitas (X₂) variabel solvabilitas (Y) adalah sebesar 29,617 sig. sebesar 0,033. Pada penelitian ini F hitung (29,617) > F-tabel (2,70), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap solvabilitas secara simultan. Ini juga berarti bahwa hipotesis terbukti. Solvabilitas (Y) dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (X₁) dan profitabilitas (X₂) sebesar 96,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,3 persen merupakan faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Hasil positif memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat

²¹ Angga Primasandi Kurniawan Tarigan and Mohammad Kholiq Mahfud, "Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).

pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaiknya jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

F. Kesimpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan: lebih tinggi untuk perusahaan besar dan lebih rendah untuk perusahaan kecil. Hal ini disebabkan tingginya biaya asuransi dari perusahaan asuransi besar, yang meningkatkan tingkat modal minimum berbasis risiko dan mempengaruhi rasio solvabilitas.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, diyakini bahwa perusahaan asuransi syariah Indonesia tidak banyak untung, sehingga solvabilitas lebih penting bagi mereka daripada memenuhi kewajiban. Kecukupan modal proteksi syariah di Indonesia dapat diperoleh melalui penyertaan modal atau uang muka dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia.

Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap solvabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 29,617 dan nilai sig. 0,033 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhamad, and Syaza Nawwarah Zein Isma. "Economic and Market Predictors of Solvency of Family Takaful in Malaysia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 3 (2017): 334–344.
- Abrori, Ahmad, and Suwitho Suwitho. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 2 (2019).
- Ambarwati, Samiari, and Fatin Fadhilah Hasib. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Journal of Economics and Business Islamic* 4, no. 2 (2018): 91–102.
- Firdaus, Iwan. "Pengaruh DER, PER Dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan." *Jurnal Ekonomi* 24, no. 2 (September 2019): 242.
- Hery, Hery. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. 3rd ed. Jakarta: PT Gramedia, 2018.

- Kasmir, Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Vol. 28. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Lestari, Iis Indah, and Hasan Mukhibad. "Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia." *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2020): 52–66.
- Nugrahanti, Ayu Rachma Dwi, and Suwitho Suwitho. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013–2017." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 9 (2019).
- S, Ross. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba 4, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Tarigan, Angga Primasandi Kurniawan, and Mohammad Kholiq Mahfud. "Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)." PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.
- Widiastari, Putu Ayu, and Gerianta Wirawan Yasa. "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* (May 2018): 957.